PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN SIKAP GOTONG ROYONG PESERTA DIDIK

TESIS

OLEH:
MARYEMAH
F2211231003

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN SIKAP GOTONG ROYONG PESERTA DIDIK

Tanggung Jawab Yuridis

MARYEMAH
NIM F2211231003

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hairida, M.Pd	Dr. rer.nat Rini Muharini, S,Si, M.Si
NIP. 196611061991012001	NIP. 197501142008122003

Disahkan oleh
Dekan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus Tanggal : 22 Juli 2025

Dipindai dengan CamScanner

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN
SIKAP GOTONG ROYONG PESERTA DIDIK**

MARYEMAH
F2211231003

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hairida, M.Pd	**Dr. rer.nat Rini Muharini, S,Si, M.Si**
NIP. 196611061991012001	**NIP. 197501142008122003**

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Aunurrahman, M.Pd	**Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd**
NIP. 195912071986031002	**NIP. 196102131988101001**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd
NIP. 196102131988101001

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maryemah

NIM : F2211231003

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang diakui sebagai tulisan atau pikiran sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Juli 2025



Maryemah
NIM.F2211231003

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar dan sikap gotong royong peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Muhammadiya 1 Pontianak dan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model *project based learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar dan sikap gotong royong peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Muhammadiya 1 Pontianak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah peserta didik Kelas V SD Muhammadiyah I Pontianak yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) yaitu s*elf assessment* tentang motivasi belajar dan observasi sikap gotong royong yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran. Hasil uji normalitas menunjukkan semua data berdistribusi normal ($p > 0,05$). Uji hipotesis dengan *paired samples t-test* menunjukkan nilai sig (2-*tailed*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) untuk motivasi belajar dan sikap gotong royong, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar dan sikap gotong royong peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah 1 Pontianak. *Effect size* untuk motivasi belajar sebesar 5,115 dan sikap gotong royong sebesar 3,946 yang termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, model PjBL terbukti berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar dan sikap gotong royong peserta didik pada pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia.

Kata kunci: Pengaruh, Model *Project Based Learning* (PjBL), Motivasi Belajar, Sikap Gotong Royong.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala berkat dan rahmatNya yang telah dilimpahkan berupa kemampuan untuk terus belajar, sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Model Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap motivasi dan Sikap Gotong Royong Peserta Didik ". Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairida, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Dr.rer.nat Rini Muharini, S,Si, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas tanjungpura yang telah mengeluarkan surat pengangkatan dosen pembimbing dan memberikan izin selama menuntut ilmu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
4. Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah membantu kelancaran urusan akademik dalam penyelesaian tesis ini.

5. Bapak dan Ibu dosen program studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bekal ilmu dan keterampilan serta turut membantu memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Manidin, S.Pd.I selaku Kepala SD Muhammadiyah 1 Pontianak yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh guru SD Muhammadiyah 1 Pontianak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Seluruh peserta didik Kelas V SD Muhammadiyah 1 Pontianak selaku sampel dalam penelitian yang membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2023 yang saling memberikan pengetahuan, semangat, dan motivasi kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis menyusun tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Pontianak, Juli 2025

Maryemah
NIM. F2211231003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
TAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penulisan 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Ruang Lingkup dan Definisi Operasional 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 15
A. Pengertian Problem Based Learning 15
1. Sintaks Model Pembelajaran *Project Based Learning* 17
2. Kelebihan Model *Project Based Learning* 22
3. Kekurangan Model *Project Based Learning* 23
4. Tujuan Model *Project Based Learning* 24
5. Karasteristik Model *Project Based Learning* 26
B. Pengertian Motivasi Belajar 27
1. Jenis-jenis Motivasi Belajar …….. 29
2. Indikator Motivasi Belajar……..... 30
3. Fungsi Motivasi Belajar…….. 35
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar …….. 36

5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar 40
6. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar..... 40
C. Sikap Gotong royong..... 42
1. Dimensi, Gotong Royong pada Kurikulum Merdeka 44
D. Pengertian IPAS …… 48
1. Tujuan Mata Pelajaran IPAS……... 49
2. Capaian pembelajaran IPAS…….. 50
3. Materi Organ Pencernaan Manusia……. 52
E. Kerangka Berpikir 63
F. Hipotesis Penelitian..... . 63
BAB III METODE PENELITIAN..... . 65
A. Jenis dan Desain Penelitian 65
B. Populasi, dan Sampel..... 67
C. Teknik Pengumpulan Data 68
D. Intrumen Penelitian..... 69
E. Uji Intrumen Penelitian 74
F. Teknik Analisis Data 79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 82
A. Hasil Penelitian..... 82
B. Pembahasan 93
BAB V PENUTUP..... 110
A. Kesimpulan..... 110
B. Saran 111
DAFTAR PUSTAKA 113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator Gotong Royong 47

Tabel 2.2 Capaian Pembelajaran IPAS Fase C 50

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian 66

Tabel 3.2 Populasi Penelitian 67

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Observasi gotong royong 70

Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban Angket Motivasi belajar 71

Tabel 3.5 Kisi- kisiAngket Motivasi Belajar 72

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Gotong Royong Belajar 73

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar 76

Tabel 3.9 Hasil Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar 77

Tabel 3.10 Kriteria Effect Size Menurut Cohen, Manion, & Morrison 81

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian 83

Tabel 4.2 Distribusi Data Motivasi Belajar. 84

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data Keseluruhan Angket 86

Tabel 4.4 Distribusi Data Gotong Royong Belajar Peserta didik 89

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Keseluruhan 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Organ Pencernaan Manusia..... 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian 119

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 121

Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Skor Pretest dan Posttest Motivasi Belajar.. 122

Lampiran 4 Rekapitulasi Skor Observasi Gotong Royong 124

Lampiran 5 Kisi- Kisi Lembar Angket Motivasi Belajar..... 126

Lampiran 6 Angket Motivasi Belajar..... 127

Lampiran 7 Kisi-Kisi Lembar Observasi Gotong Royong Belajar 129

Lampiran 8 Lembar Observasi Gotong Royong Belajar 131

Lampiran 9 Perhitungan Statistik Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.. 137

Lampiran 10 Perhitungan Statistik Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar 138

Lampiran 11 Uji Normalitas 139

Lampiran 12 Hasil Uji-t Paired-Sample-t-test Pretest-Posttest..... 140

Lampiran 13 Hasil Perhitungan Effect Size 142

Lampiran 14 Hasil Observasi Guru Dalam Melaksanakan Model PjBL.. 143

Lampiran 15 Modul Ajar Pertemuan I 146

Lampiran 16 Modul Ajar Pertemuan 2 165

Lampiran 17 Hasil Validasi Bersama Ahli 184

Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian 216

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan pendidikan di Indonesia tergantung bagaimana dalam menyikapi perubahan-perubahan zaman saat ini. Seperti halnya kurikulum yang terus berbenah dan berkembang, agar pendidikan di Indonesia mengikuti perkembangan zaman yang ada saat ini. Saat ini Indonesia telah mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dengan muaranya yaitu berbentuknya profil pelajar pancasila. Profil belajar pancasila memiliki beberapa dimensi yang harus dicapai oleh peserta didik mulai PAUD sampai perguruan tinggi, adapun dimensinya yaitu terdiri atas: 1) Beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2) Mandiri 3) Gotong royong 4) Berkebinekaan global 5) Bernalar kritis 6) kreatif.

Penguatan profil pelajar pancasila ini tidak hanya terlaksana melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, namun dapat terlaksana dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan bercemin ke nilai-nilai dari profil pelajar pancasila itu sendiri. Kegiatan pembelajaran di masing-masing mata pelajaran dapat di desain untuk mendukung perkembangan profil pancasila dalam keseharian dan berkesinambungan. Pelaksanaanyapun dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan seperti *project- based learning*, *problem-based learning*, *task-based learning*, (Tustiawati & Putri, 2022).

Pemerintah melakukan perubahan dengan menggabungkan IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang SD sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan. Langkah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman holistik tentang lingkungan sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter (Kemendikbud, 2022). Pembelajaran IPAS mendorong kerja sama dan pemecahan masalah, sehingga menjadi medium yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif peserta didik, yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21. Dalam konteks ini, IPAS tidak hanya memperluas wawasan peserta didik tentang dunia di sekitar mereka, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan karakter yang diharapkan.

Karakter gotong royong merupakan pembelajaran abad ke-21 karena menekankan kerja sama dan kolaborasi, keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial. Menurut Rachmadtullah et al. (2020), gotong royong bukan hanya sekadar nilai budaya, tetapi juga merupakan keterampilan sosial yang mendorong peserta didik untuk berinteraksi secara efektif dan membangun rasa saling percaya. Melalui aktivitas gotong royong, peserta didik belajar untuk mengatasi masalah secara kolektif, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran kelompok dan mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik (Suryadi & Ningsih, 2021). Kurangnya penerapan sikap ini dapat menyebabkan peserta didik cenderung individualis dan kurang mampu berkolaborasi, sehingga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Motivasi adalah dorongan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan suatu kemampuan yang ada dalam diri peserta didik dalam mencapai tujuan (Pratama et al., 2019). Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan karena tanpa adanya motivasi dalam belajar seseorang tidak mungkin melakukan kegiatan belajar. Motivasi peserta didik merupakan elemen penting untuk kualitas pengajaran dan proses belajar. Fungsi motivasi merupakan pendorong dan pencapaian dalam berprestasi (Harahap et al., 2021). Terdapatnya suatu motivasi yang baik dalam pembelajaran maka akan menunjukan hasil yang baik, dengan adanya suatu usaha yang tekun dan dilandasi oleh motivasi, maka peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya (Suprihatin, 2015). Motivasi belajar memiliki peranan tersendiri dalam pencapaian keberhasilan belajar di sekolah. Motivasi belajar sangat perlu ditingkatkan dan dipelihara agar proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai harapan.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Jahja, 2012). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya

penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2016, h.75).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru SD Muhammadiyah I Pontianak diperoleh informasi sudah melaksanakan kurikulum merdeka namun model pembelajaran inovatif belum dilaksanakan. Selanjutnya hasil pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran IPAS terlihat bahwa peserta didik kurang termotivasi dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan sikap kurang tekun menyeselaikan tugas, mudah menyerah, dan sering mengeluh ketika menghadapi kesulitan. Hasil asesmen diagnostik terkait motivasi belajar ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang berminat dalam belajar.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan harus ditangani dengan tepat. Siswa yang memiliki inteligensia yang cukup tinggi, bisa jadi akan gagal dikarenakan tidak mempunyai motivasi dengan baik, dengan hasil belajar akan optimal kalau termotivasi dengan tepat (Tomas & Prasetyoa, 2020, h.14). Motivasi akan tumbuh karena adanya keinginan siswa untuk dapat mengetahui serta memahami sesuatu yang dapat mendorong dalam mengarahkan minat belajar sehingga akan sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Motivasi sangat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan. Semakin besar motivasi siswa maka semakin besar kesuksesan belajarnya. Siswa yang besar motivasinya akan giat dalam berusaha, tampak gigih tidak

mau menyerah giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya (Rohmah, 2012). Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar (Ahmadi & Supriyono, 2013).

Penguatan sikap gotong royong dan motivasi belajar sangat perlu untuk diwujudkan dalam pembelajaran, terutama di jenjang sekolah dasar. Implementasi ini akan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya mampu bekerja sama dengan baik, tetapi juga memotivasi peserta didik dalam menghadapi permasalahan di dunia nyata. Meskipun urgensi sikap gotong royong dan motivasi belajar siswa dalam pendidikan sangat jelas, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kedua aspek ini belum berkembang dengan baik di kalangan peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan studi pendahuluan di SD Muhammadiyah I Pontianak, ditemukan bahwa sikap gotong royong peserta didik mengalami penurunan. Dari hasil observasi terhadap 26 peserta didik kelas V, hanya sekitar 30% peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sementara 70% lainnya lebih memilih bekerja secara individual dan terlihat siswa kurang berbaur dengan teman lainnya. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2023), yang menemukan bahwa hanya 45,16% peserta didik kelas II di SDN Nanggulan menunjukkan sikap gotong royong dalam kategori cukup. Hal serupa juga ditemukan di SDN Tegalrejo 04, di mana 61% peserta didik kelas V masih memerlukan bimbingan dalam meningkatkan sikap gotong royong mereka (Asrian & Airlanda, 2023).

Hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa harus diketahui guru dalam menentukan model pembelajaran karena salah satu tugas mengajar adalah untuk membimbing dan membantu siswa dalam belajar. Motivasi belajar siswa tidak akan akan tumbuh dengan sendirinya, namun dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Ketika siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran kemungkinan disebabkan oleh guru yang mengajar masih menggunakan model pembelajaran ceramah, sehingga tidak dapat menumbuhkan daya tarik siswa untuk mengikuti materi pelajaran yang disampaikan.

Guru sebagai motivator harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar dapat ditingkatkan sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Susunan belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek (berorientasi pada siswa) yang berupaya menggali sendiri, merumuskan sendiri, memecahkan sendiri dari suatu konsep yang dipelajari, dan mendiskusikan hasil rumusan kepada teman sejawat, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan adalah siswa yang lebih banyak berperan.

Salah satu model yang diperkenalkan dan banyak diimplementasikan di berbagai sekolah adalah *Project-Based Learning* (PjBL), yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kerjasama antar siswa. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2024) menyatakan bahwa penggunaan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter gotong royong peserta

didik kelas IV di MI Mathlabul Huda Karangasem, Babat, Lamongan. Penelitian lain menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran PjBL terhadap motivasi belajar matematika siswa di SD Inpres 46 Kota Sorong. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor skala motivasi belajar pada kelompok eksperimen adalah 75,35, sedangkan rata-rata skor posttest skala motivasi belajar pada kelas eksperimen adalah 87,57 (Mahendra, 2023). Sejalan dengan penelitian Sakilah et al., (2020) dapat disimpulkan yaitu adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti model PJBL (kelas eksperimen) dengan siswa yang mengikuti model konvensional (kelas kontrol) di kelas V SD Negeri 167 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari siswa kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 89,33 dengan kategori sangat baik, sedangkan siswa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 74,48 dengan kategori baik.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif di lingkungan sekolah dasar.

Model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan proyek atau produk yang nyata sehingga dapat meningkatkan

motivasi belajar peserta didik. PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan melalui proyek nyata yang menyentuh kehidupan sehari-hari siswa. Melalui proyek ini, siswa dihadapkan pada tantangan yang memerlukan pemecahan masalah secara kreatif, dan kerja sama antar individu. Sehingga, PJBL dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, kemampuan bekerja dalam tim, serta sikap gotong royong yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Melalui penerapan model PjBL di SD Muhammadiyah I Pontianak diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya motivasi dan sikap gotong royong peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif tidak hanya bagi sekolah ini, tetapi juga sebagai referensi bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan karakter peserta didik melalui metode pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kurikulum merdeka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka variabel penelitian ini dapat dirumuskan "Bagaimana Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar dan Sikap Gotong Royong Peserta Didik Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Pontianak".

Untuk mempermudah penelitian dalam membahas variabel penelitian tersebut, maka dijabarkan kedalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas V sebelum dan sesudah menggunakan model *project based learning* (PjBL) pada pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah 1 Pontianak?
2. Bagaimana sikap gotong royong peserta didik kelas V sebelum dan sesudah menggunakan model *project based learning* (PjBL) pada pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah 1 Pontianak?
3. Seberapa besar pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah 1 Pontianak?
4. Seberapa besar pengaruh model *problem based learning* (PjBL) terhadap sikap gotong royong peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah 1 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar dan Sikap Gotong Royong Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran IPAS di SD Muhammadiya 1 Pontianak.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi objektif dan mendeskripsikan tentang :

1. Hasil motivasi belajar peserta didik kelas V sebelum dan sesudah menggunakan model *project based learning* (PjBL) pada pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah 1 Pontianak?

2. Hasil sikap gotong royong peserta didik kelas V sebelum dan setelah menggunakan *project based learning* (PjBL) pada pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah 1 Pontianak?
3. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah 1 Pontianak?
4. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap sikap gotong royong peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah 1 Pontianak?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk pengembangan teori pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam penerapan model PjBL untuk meningkatkan motivasi belajar dan sikap gotong royong peserta didik.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap berbagai pihak, antara lain kepada:

   a. Bagi peserta didik, yaitu dapat meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi yang di pelajari secara rill bukan hanya teori sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.
   b. Bagi guru, untuk mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar dan sikap gotong royong peserta didik, serta sebagai alternatif bahan ajar

guru dalam menghadirkan pembelajaran secara kolaborasi dan kreatif untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan rujukan dan refleksi dalam pengembangan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL.

d. Bagi kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan refrensi bahan pembelajaran sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai salah satu alternatif pembelajaran di dalam kelas maupun sebagai sumber refrensi di perpustakaan.

E. Ruang Lingkup dan Definisi Operasional

1. Ruang Lingkup Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat, atribut dan nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dalam penelitian untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulan. Berikut variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model *project based learning* (PjBL) pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Muhammadiyah I Pontianak. Sintak model *project based learning* (PjBL) berdasarkan pendapat Wajdi (2017.h.87) yaitu : 1) memberikan pertanyaan diawal, 2) merencanakan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) mengawasi proses pelaksanaan proyek, 5) asesmen, 6) evaluasi proyek.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel dapat diamati serta diukur untuk menetapkan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan sikap gotong royong pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Muhammadiyah I Pontianak. Ruang lingkup motivasi belajar pada penelitian ini menggunakan indikator menurut B Uno, (Mayasari & Johar,2023, h.21) sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, 3) Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi, 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, 6) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Ruang lingkup sikap gotong royong pada penelitian ini menggunakan indikator menurut kemendikbudristek, (2022, h.19-24) yaitu: kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

c. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiya 1 Pontianak. Didalam penelitian ini, peneliti akan mengambil salah satu kelas V sebagai sampel penelitian dimana terdapat 2 rombel yang mengampu kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di kelas A yang terdapat 26 orang peserta didik.

d. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Muhammadiyah 1 Pontianak yang terletak di Jalan Dr. Sutomo Gg Karya I, Sungai Bangkong, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak Prov. Kalimantan Barat

2. Definisi Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh model PjBL terhadap motivasi belajar dan sikap gotong royong. Parameter adanya pengaruh diukur melalui angket.

b. *Projec Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu kegiatan pembelajaran secara berkelompok dalam menyelesaikan suatu masalah pada materi sistem pencernaan manusia berupa projek dengan menggunakan sintak: menentukan pertanyaan dasar, merancang proyek, membuat jadwal, memonitor proses pelaksanaan proyek, mempresentasi hasil proyek, dan evaluasi proyek pada materi sistem pencernaan manusia.

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah daya dorongan yang ada dalam diri siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Pontianak dalam pembelajaran IPAS sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan dengan indikator: tekun mengadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan luar untuk

berprestasi, ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya), senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

d. Gotong royong

Gotong royong dalam penelitian adalah perilaku siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Pontianak saat diskusi kelompok pada pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan. Adapun indikator untuk sikap gotong royong diadaptasi dari kemendikbudristek (2022, h.19-24) yaitu: Kolaborasi, keperdulian dan berbagi.